

BAB IV

KESIMPULAN

Pada Bab IV ini akan dipaparkan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan penulis pada Bab III mengenai alih kode dan campur kode serta latar belakang terjadinya alih kode dan campur kode. Berikut adalah kesimpulannya.

Berdasarkan analisis pada Bab III, dapat disimpulkan bahwa alih kode dan campur kode sering terjadi di kehidupan pasangan pernikahan internasional, Rachel dan Jun, yang terlihat pada video keseharian dalam saluran *youtube* Rachel and Jun. Peristiwa alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh Rachel dan Jun adalah berupa alih kode internal, alih kode eksternal, alih kode situasional, campur kode ke luar, dan campur kode ke dalam. Bentuk alih kode internal, alih kode eksternal dan alih kode situasional yang terjadi merupakan peralihan bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang dan peralihan dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris, selain itu terdapat peralihan dari ragam bahasa formal ke ragam bahasa informal dan sebaliknya. Campur kode ke luar yang terjadi berupa penyisipan kata, frasa, dan baster dalam bahasa Jepang ke dalam bahasa Inggris dan penyisipan dalam bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang. Campur kode ke dalam yang terjadi berupa penyisipan *wakamono kotoba* berupa 外来語 (*gairaigo*) atau bahasa asing dan 省略語 (*shouryakugo*) atau penyingkatan kata dalam bahasa Jepang, penyisipan berupa *slang word* atau kata slang dalam bahasa Inggris, dan idiom dalam bahasa Inggris.

Kemudian, ada beberapa hal yang menjadi latar belakang terjadinya peristiwa alih kode yaitu faktor penutur, mitra tutur, perubahan topik, dan kehadiran orang ketiga. Selanjutnya, hal-hal yang menjadi latar belakang terjadinya campur kode adalah karena penutur dan kepribadian penutur, sekedar untuk bergengsi, penggunaan kata menurut fungsi dan tujuan, serta istilah yang populer digunakan oleh masyarakat.

Menurut penulis, faktor utama yang membuat Rachel dan Jun menggunakan peralihan dan pencampuran kode dalam percakapan mereka sehari-hari adalah

karena mereka berdua menguasai dua bahasa dan memiliki kemampuan untuk menggunakan kedua bahasa, yaitu bahasa Jepang dan bahasa Inggris dengan sama baiknya dan hal tersebut membuat mereka mempunyai pilihan untuk mengalihkan atau mencampurkan kode dalam peristiwa tutur yang mereka lakukan pada keseharian mereka.

